



IMPLEMETASI KONSEP ADIWIYATA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA SMAN 10 BULUKUMBA

Implementation of The Adiwiyata Concept in Physics Learning SMAN 10 Bulukumba

A. Eka Fitrianti Hasan, Suarti, Ummul Hasanah

Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

suarti.fisika@uin-alauddin.ac.id

Info Artikel

Riwayat artikel

Diterima: Month XX, 20XX
 Direvisi : Month XX, 20XX
 Terbit: Month XX, 20XX
 (Times New Roman 9)

Kata Kunci:

Buletin
 Mitigasi
 Gempa bumi
 Integrasi Al-Qur'an

ABSTRAK

Program Adiwiyata merupakan program yang disusun pemerintah dalam dunia pendidikan dan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup. SMA Negeri 10 Bulukumba merupakan sekolah yang telah menerapkan program adiwiyata. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum terkait konsep adiwiyata dalam pembelajaran fisik 2) Untuk mengetahui implementasi guru dalam proses pembelajaran fisika terintegrasi konsep adiwiyata. 3) Untuk mengetahui perilaku siswa dalam pembelajaran fisika dengan integrasi konsep adiwiyat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode Etnografi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dokumentasi, triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dilakukan dengan analisis data domain dan taksonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan kurikulum adiwiyata dalam pembelajaran fisika mengacu kepada program pendidikan, seperti standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan. Implementasi mata pelajaran fisika berwawasan lingkungan diintegrasikan pada mata pelajaran fisika melalui kegiatan pembelajaran dikelas dengan adanya pemecahan masalah lingkungan dengan menggunakan konsep fisika dan diluar kelas, dilaksanakan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai laboratorium pembelajaran fisika. Tetapi tidak semua materi fisika dapat diintegrasikan dengan lingkungan, hanya terbatas pada materi tertentu. perilaku peserta didik dalam pembelajaran Adiwiyata dilihat dari pembelajaran siswa memiliki sikap peduli lingkungan serta merubah kebiasaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk menjaga lingkungan sekitar.

ABSTRACT

The Adiwiyata program is a program prepared by the government in the world of education and creates responsible school citizens in environmental management efforts. SMA Negeri 10 Bulukumba is a school that has implemented the Adiwiyata program. The objectives of this study are: 1) To determine the implementation of curriculum policies related to the concept of adiwiyata in physical learning 2) To determine the implementation of teachers in the integrated physics learning process the concept of adiwiyata. 3) To find out the behavior of students in learning physics with the integration of the concept of adiwiyat. This research is a descriptive qualitative research with ethnographic method. Collecting data using interviews, observation documentation, triangulation. The data analysis technique used in this study was done by analyzing domain and taxonomy.

The results showed that the Adiwiyata curriculum policy in physics learning refers to educational programs, such as graduation competency standards, content standards, process standards, educators and education personnel standards, facilities and infrastructure standards, management standards, education financing standards, educational assessment standards. The implementation of physics subjects with environmental insight is integrated into physics subjects through learning activities in the classroom is seen by solving environmental problems using the concept of physics and outside the classroom is carried out by utilizing the school environment as a physics learning laboratory. But not all physical materials can be integrated with the environment but only certain materials. Student behavior in Adiwiyata learning is seen from student learning to have an attitude of caring for the environment and changing student habits by instilling character values to protect the surrounding environment..

© 2021 Pendidikan Fisika, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Maraknya isu tentang pemanasan global, menjadikan banyak orang di seluruh lapisan dunia bergerak untuk mencegah agar hal tersebut tidak benar-benar terjadi. Menipisnya lapisan ozon disebabkan banyaknya rumah-rumah yang menggunakan kaca serta tumbuh-tumbuhan yang semakin hari, keberadaannya semakin habis. Oleh karenanya banyak orang berusaha untuk menjaga kelestarian hidup. Namun tak banyak dari mereka mendapat penghargaan adiwiyata. Adiwiyata merupakan lingkungan yang berwawasan pengelolaan lingkungan hidup, baik itu fisik dan kultrul manusiannya. Adiwiyata memiliki tujuan yang benar-benar positif, yakni memberi kesadaran pada siapa pun akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Salah satu proses pengembangan adiwiyata oleh pemerintah adalah pendidikan lingkungan hidup lewat sebuah pembelajaran dalam sekolah. Program ini didukung oleh kementerian lingkungan hidup guna mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia, di antaranya yang mendapat Adiwiyata mandiri : 56 sekolah, Adiwiyata: 113 sekolah, calon Adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia. Dari keadaan tersebut di atas, sebarannya sebageian besar di pulau Jawa, Bali dan ibu kota propinsi lainnya, jumlah/ kuantitas masih sedikit, hal ini dikarenakan pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan. Di lain pihak Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, belum dapat menjawab kendala yang dihadapi daerah, khususnya bagi sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Hal tersebut terutama kendala dalam penyiapan dokumentasi terkait kebijakan dan pengembangan kurikulum serta, sistem evaluasi dokumen dan penilaian fisik. Oleh karenanya diharapkan sekolah yang berminat mengikuti program Adiwiyata tidak merasa terbebani, karena sudah menjadi kewajiban pihak sekolah memenuhi Standar Pendidikan Nasional sebagaimana dilengkapi dan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19 tahun 2005, yang dijabarkan dalam 8 standar pengelolaan pendidikan. Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Penerapan program atau konsep adiwiyata dalam pembelajaran juga diterapkan di lingkungan sekolah adiwiyata yang berlokasi di Kecamatan Rialau Ale Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di lingkungan SMA Negeri 10 Bulukumba,

dimana sekolah ini dikelilingi banyak pepohonan yang tumbuh besar dan rindang. Hal inilah yang membuat kebermulaan dari sejarah terbentuk sekolah ini mulai dari tahun 2003 hingga sekarang. Dalam kegiatan sekolah ini selalu menjunjung kegiatan-kegiatan yang berbasis lingkungan sehat dan juga selalu mendominasi dalam hal sekolah berbasis adiwiyata sekabupaten Bulukumba. Maka penelitian ini berfokus pada hal-hal tersebut yang membuat peneliti cenderung ingin mencari tau sejauh mana kemajuan sekolah SMAN 10 Bulukumba dari berbagai aspek yakni mulai dari perilaku siswa, kebijakan sekolah, dan proses pembelajarannya. Pelaksanaannya pun dianggap mengikuti konsep pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yakni a) menerapkan konsep pendekatan, strategi metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, b) mengembangkan isu local dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan, c) mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran lingkungan hidup d) penyusunan rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun diluar kelas, e) mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup, f) mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup, g) mengaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam pemecahan masalah serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, h) menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari, i) mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media. Disamping itu yang paling penting adalah wujud kegiatan utama penelitian ini ada pada proses pembelajaran mata pelajaran MIPA khususnya Fisika yang memepunyai relasi dengan lingkungan baik itu abiotik maupun biotik .

Peneliti berfokus pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Utin Rosdiana, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 3 Pontianak yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program adiwiyatanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber datanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, guru senior, dan ketua komite. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan: (1) Perencanaan telah mencantumkan visi dan misi yang terintegrasi dalam mata pelajaran; (2) Pelaksanaan telah sesuai dengan rencana karena didukung dengan anggaran, sarana prasarana dan keterlibatan semua warga sekolah; dan (3) Evaluasi menunjukkan kebijakan kepala sekolah mendukung terwujudnya program adiwiyata.

Dari penelitian ini diharapkan agar upaya pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan hidup disekolah tersebut memang benar adanya sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai program adiwiyata di SMA Negeri 10 Bulukumba. Dengan demikian peneliti beranggapan penelitian ini wajib untuk diteliti sebab pelaksanaan, manajemen dan peran aktif sekolah adiwiyata di SMA 10 Bulukumba serta pengembangan konsep adiwiyata dalam pembelajaran Fisika yang cukup penting untuk mengetahui apakah keseluruhan proses dan pelaksanaannya meliputi peran aktif dari guru dan siswa yang berkaitan dengan adiwiyata secara umum. Sehingga dapat terlaksana dan terjamin dengan baik disekolah tersebut, dari kekhawatiran yg di maksud maka kami bermaksud melakukan penelitian dengan judul:“ Implementasi Konsep Adiwiyata Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 10 Bulukumba“. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui gambaran implementasi kebijakan kurikulum terkait konsep adiwiyata dalam pembelajaran fisika (2) mengetahui gambaran implementasi guru dalam proses pembelajaran fisika terintegrasi konsep adiwiyata dan (3) untuk

mengetahui gambaran perilaku siswa dalam pembelajaran fisika dengan integrasi konsep adiwiyata siswa SMA Negeri 10 Bulukumba.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Etnografi. Creswel (2015) mengartikan etnografi adalah suatu prosedur penelitian kualitatif untuk mempelajari kelompok dibidang pendidikan, perilaku, keyakinan, bahasa, dan pola-pola yang sama dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini akan diarahkan pada pengungkapan topik substantif berkaitan dengan konsep adiwiyata dalam pembelajaran fisika di SMA NEGERI 10 Bulukumba. subjek penelitian ditentukan dengan teknik Purposivefull sampling orang yang paling banyak mengetahui tentang program adiwiyata (tim adiwiyata sekolah) sebagai informan terdiri dari kepala sekolah, dua orang guru fisika, dan empat siswa/i. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan data melalui dokumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kebijakan kurikulum terkait konsep adiwiyata dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 10 Bulukumba

Kebijakan kurikulum terkait dengan konsep adiwiyata di SMA Negeri 10 Bulukumba mengacu pada standar nasional pendidikan karena sebagai dasar dari perencanaan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabak. Seperti 1. standar kompetensi kelulusan dimana, didalam pembelajaran fisika setiap materi pembelajaran memiliki kompetensi kelulusan dengan pokok bahasan yang terintegrasi dengan adiwiyata, disini peserta didik mampu mengetahui dan menerapkannya dalam kehidupan dilingkungan sekolah, 2. Standar isi dimana, materi pembelajaran fisika di SMA Negeri 10 Bulukumba disusun dengan mengintegrasikan materi yang bersesuaian dengan adiwiyata, dimana contohnya dalam pembelajaran adalah ketika melakukan proses belajar mengajar didalam kelas, siswa dan guru tetap menjaga kelestarian lingkungan, tetapi tergantung terhadap materi yang bisa dikaitkan dalam lingkungan 3. Standar proses dimana, di SMA Negeri 10 Bulukumba dalam proses pembelajaran tentu ada perencanaan pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dimana guru dalam menyenggarakan pembelajaran harus secara interaktif, menyenangkan, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai metode dan memberikan ruang yang cukup dan menyenangkan seperti belajar didalam kelas, diluar kelas dan didalam laboratorium dengan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan kemadirian. 4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan dimana, di SMA Negeri 10 Bulukumba tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam kegiatan pembelajaran lingkungan hidup yaitu menerapkan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran pakem, tenaga pendidik mengembangkan isu global dan isu lokal, tenaga pendidik mengembangkan instrument penilaian pembelajaran, mengikut sertakan orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran, mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup. 5. Standar sarana dan prasarana dimana, SMA Negeri 10 Bulukumba di dalam kurikulum Adiwiyata tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan sehingga siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menyenangkan seperti satu sarana yang sangat diperlukan adalah alat pengelolaan sampah, di SMA Negeri 10 Bulukumba sudah ada alat pengolahan sampah dan tempat bank sampah disekolah, ruang terbuka hijau sebagai

tempat pembelajaran di luar kelas. 6. Standar pengelolaan dimana, di SMA Negeri 10 Bulukumba melakukan perencanaan, pelaksanaan setiap kegiatan seperti tentang kurikulum 2013 yang terintegrasi dalam lingkungan, setiap materi dalam pembelajaran fisika dikaitkan dalam lingkungan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. 7. Standar biaya pendidikan, dimana, di SMA Negeri 10 Bulukumba biaya personal dan biaya perasional pada satuan pendidikan diarahkan dalam pembiayaan sesuai dengan program adiwiyata yang telah ditetapkan bersama khususnya diarahkan dalam kegiatan penanaman pohon, pembuatan kompos, pemanfaatan barang bekas, praktikum lapangan, pembelajaran narasumber lain, pengajaran sisipan dari luar untuk lingkungan hidup. 8. Standar Penilaian pendidikan dimana, di sekolah SMA Negeri 10 Bulukumba yang mengintegrasikan program adiwiyata disatuan pendidikannya harus menyusun, mengelola kurikulum yang digunakannya dengan memasukkan nilai-nilai dasar adiwiyata dalam mata pelajaran, sehingga didalam penilaian hasil belajar siswa juga akan nampak penilaian terhadap kepedulian lingkungan yang telah dilaksanakan selama ini. Seperti penyusunan indikator lebih ke ranah kognitif, peserta didik memahami dampak dari pemanasan global terhadap lingkungan, sedangkan afektifnya melalui sikap terutama pada lingkungan bentuk penilaian biasa penugasan proyek yang dilengkapi dengan kriteria penilaian dan cara menilainya dengan cara melalui pengamatan pada penugasan proyek, mengamati proses awal sampai akhir, kemudian ada laporan yang mereka harus buat. Penilaian pada laporan meliputi kriteria penulisan isi, pembahasan dan kesimpulan.

Sehingga didalam kurikulum adiwiyata dalam pembelajaran fisika mengacu pada pada standar pendidikan nasional dan pengembangan integrasinya dikembangkan sendiri oleh sekolah tetapi dalam implementasi kurikulum dalam pembelajaran fisika belum semua terintegrasi seluruh mata pelajaran tetapi hanya pada materi tertentu saja yang bisa diintegrasikan karena tidak semua materi bisa diintegrasikan” dimana pada pelaksanaan kurikulum adiwiyata dalam pembelajaran fisika diintegrasikan dengan lingkungan serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran materi fisika terkait dengan lingkungan.

2) Implementasi guru dalam proses pembelajaran fisika terintegrasi konsep adiwiyata siswa SMA Negeri 10 Bulukumba

Terkait dengan kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dalam pembelajaran lingkungan hidup, kompetensi tenaga pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran fisika di SMA Negeri 10 Bulukumba yaitu peran aktif guru untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk menjaga lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sagala (2011:23) menyatakan bahwa kompetensi merupakan peledakan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas tugas pekerjaannya.

Tenaga pendidik menerapkan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, maka di SMA Negeri 10 Bulukumba menunjukkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga didik yaitu metode pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif yang dilakukan tenaga pendidik tergantung materi yang diajarkan seperti diskusi, observasi, laboratorium, demonstrasi, penugasan, praktek langsung, sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman terdapat hasil dari pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Rusman (2011:301) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya

Tenaga pendidik mengembangkan isu lokal dan isu global, yaitu penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada sekitar (isu global) dan (isu lokal) seperti tentang masalah pemanasan global. Tenaga pendidik juga mengembangkan indikator dan instrument penilaian sesuai dengan materi yang diintegrasikan dengan mengembangkan indikator instrument penilaian lingkungan hidup dengan mengaitkan materi pembelajaran dan kisi soal yang menyangkut lingkungan seperti penugasan proyek pembuatan makalah pemanasan global dan menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan seperti sebelum memulai pembelajaran mengecek kebersihan kelas.

Tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik kegiatan dalam kelas, laboratorium maupun diluar kelas dengan implementasi berbasis lingkungan tetapi hanya terbatas pada materi tertentu, tenaga pendidik mengikut sertakan orang tua atau masyarakat dengan program pembelajaran lingkungan hidup, namun dalam keikutsertaan orang tua peserta didik dan masyarakat belum mengarah kepada pembelajaran fisika tetapi hanya sebatas pada sekolah umum, atau lingkungan sekolah saja dengan orang tua dan masyarakat peduli terhadap lingkungan yang ada disekitar sekolah dengan berpartisipasi dalam lingkungan sekolah seperti kerja bakti disekolah, pengolahan sampah, penanaman bunga-bunga disekitar sekolah. Tenaga pendidik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup pada internal dan eksternal namun tenaga pendidik dalam pelajaran fisika belum ada hasil inovasi yang dibuat, tetapi integrasikan dengan sekolah seperti pengolahan sampah, pembuatan pupuk POC dalam kegiatan pengomposan, pemanfaatan daur ulang contohnya membuat kerajinan dari sampah atau bekas minuman sehingga menjadi keranjang dan kemudian hasil inovasi tersebut diumumkan ketika upacara, kegiatan ekstrakurikuler, makalah, pameran dan diperjual belikan kepada warga sekolah dan masyarakat.

Peserta Didik Melakukan Kegiatan Pembelajaran Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dimana peserta didik di SMA Negeri 10 Bulukumba sudah dapat mengaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seperti masalah yang ada di lingkungan sekolah dengan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Peserta didik Dalam pembelajaran berbasis lingkungan juga siswa menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, materi fisika telah menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya pada materi pemanasan global, bagaimana mencegah terjadinya pemanasan global, pada materi usaha bagaimana mencegah tsunami yaitu dengan cara pemeliharaan hutan mangrove, gemuk pasir dan lain, lain, kemudian penggunaan sumber energy yang ramah lingkungan seperti kincir angin, penyediaan ban sampah, dan tempat sampah yang organik dan non organik.

3). Perilaku siswa dalam pembelajaran fisika dengan integrasi konsep adiwiyata di SMA Negeri 10 Bulukumba

Perilaku siswa dalam pembelajaran fisika dengan integrasi Adiwiyata Di SMA Negeri 10 Bulukumba sudah sesuai dengan implementasi program adiwiyata, siswa SMA Negeri 10 Bulukumba hal teori siswa dibekali dan disisipi materi yang berkaitan dengan lingkungan. Siswa juga diberi tugas yang ada kaitannya dengan lingkungan. Dalam hal praktek siswa diberi kegiatan tentang kecintaan dan peduli pada lingkungannya, meskipun sekedar kebersihan kelas. sebelum memulai pembelajaran guru mengevaluasi kebersihan kelas. Pada saat pembelajaran siswa selalu dikait-kaitkan dan diingatkan untuk peduli lingkungan. Bahkan bila siswa melakukan pelanggaran terutama terlambat datang, maka sanksi kebersihan dalam sekolah sebelum masuk kekelas sehingga siswa memiliki sikap peduli lingkungan serta

merubah kebiasaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk menjaga lingkungan sekitar. Sebab siswa merupakan objek yang diproses untuk dijadikan produk sumber daya manusia yang peduli lingkungan, sehingga bila perilaku peserta didik berwawasan lingkungan maka sekolah akan terlihat baik, begitupun sebaliknya. Siswa selalu menjaga lingkungan. Siswa juga memanfaatkan sampah yang mengotori lingkungan menjadi barang yang laku dijual. Siswa juga memecahkan masalah lingkungan hidup mulai dari hal terkecil, yakni membuang sampah yang dulunya sembarangan sudah pada tempatnya, siswa juga belajar keluar kelas atau belajar dengan memanfaatkan lingkungan yang ada. Siswa selalu aktif melakukan dan mengikuti kegiatan lingkungan, baik diadakan disekolah maupun pihak luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa : Kebijakan kurikulum adiwiyata dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 10 Bulukumba mengacu kepada program pendidikan, seperti standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan. Implementasi mata pelajaran fisika berwawasan lingkungan di SMA Negeri 10 Bulukumba diintegrasikan pada mata pelajaran fisika melalui kegiatan pembelajaran dikelas dan diluar kelas, dimana implementasi mata pelajaran fisika melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas terlihat dengan adanya pemecahan masalah lingkungan dengan menggunakan konsep fisika. Implementasi mata pelajaran fisika berwawasan lingkungan melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas dilaksanakan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai laboratorium pembelajaran fisika. Tetapi tidak semua materi fisika dapat diintegrasikan dengan lingkungan tetapi hanya terbatas pada materi tertentu yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan. Dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran Adiwiyata di SMA Negeri 10 Bulukumba dilihat dari pembelajaran siswa memiliki sikap peduli lingkungan serta merubah kebiasaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk menjaga lingkungan sekitar tetapi masih saja ada sebagian kecil siswa belum memahami pentingnya lingkungan sehingga sering membuang sampah sembarangan menggunakan plastik dan cup sebagai bungkus.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Francel, Wallen. (2008). *Desain and evaluate Research in education*. San Fransico. Mc Gew hill..
- Fridantara, A. S. (2014). Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Jogjakarta.
- Hidayanti, Nanik Tukimin T, dan Hartuti P. (2013). *Perilaku warga sekolah dalam program adiwiyata di SMA Negeri 2 Semarang*. Jurnal sekolah adiwiyata(2013). 1-150
- Moleong, Lexy. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monalisa. (2013). *Program Adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMPN 24 Padang*. Jurnal Sekolah Adiwiyata(2013). 1/9

Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung

Sukmadinata. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: UPI

Syukri, Hamzah. (2013). *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama

Tim Adiwiyata Nasional. *Buku Panduan Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.